

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM TERHADAP PELAYANAN PENGASUH ABK DI WISMA SETAMAN DALAM

Margaretha Jayusni Siribere<sup>\*1</sup>, Lorentius Goa<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI Malang, Indonesia  
Email: Jayusnisiribere@gmail.com

---

### Abstrak

*Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang dikemas menarik dan mudah untuk mengaplikasikannya. Pengguna *instagram* secara tidak langsung akan merasakan dampak pemakaian berkelanjutan dari media sosial tersebut. dengan hadirnya media *Instagram* masyarakat dengan mudah mengambil gambar dimana saja dan kapan saja kemudian di posting di media sosial. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Instagram* terhadap pengasuh dalam pelayanan terhadap ABK dan mengetahui apa pengaruh media social saat ini khususnya terhadap penggunaan media *Instagram*. Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini memerlukan interaksi langsung dengan partisipan, memakan waktu dan mengumpulkan data yang sejumlah kecil. Penelitian ini juga menggunakan proses penelitian melalui wawancara dengan pengasuh karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka kepada pengasuh di Wisma Setaman Dalam yang menggunakan *Instagram*. Setelah melewati proses-proses itu penulius menemukan suatu permasalahan di Wisma Setaman Dalam bahwa *Instagram* banyak di manfaatkan secara tidak beraturan dan pengasuh menggunakan *Instagram* sebagai bahan perbandingan media *Instagram* dengan masa ABK, pengasuh lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media *Instagram* dibandingkan berada dalam kegiatan Bersama ABK, sehingga kegiatan yang di Wisma Setaman Dalam bersama ABK terganggu tidak berjalan dengan baik dan bakat ABK pun tidak berkembang dengan baik. langkah-langkah selanjutnya, kegiatan bersama ABK dengan pengasuh akan di laksanakan sesuai dengan ketentuan jadwal yang ada di Wisma Setaman Dalam.

Kata Kunci: ABK, Media *Instagram*, Pelayanan

---

### Abstract

*Instagram* is a photo and video sharing application that is packaged attractively and is easy to apply. *Instagram* users will indirectly feel the impact of continued use of this social media. With the presence of *Instagram* media, people can easily take pictures anywhere and anytime and then post them on social media. This article aims to determine the influence of the use of *Instagram* media on caregivers in providing services to ABK and to find out what influence social media currently has, especially on the use of *Instagram* media. The method used is qualitative research, this research requires direct interaction with participants, is time consuming and collects small amounts of data. This research also uses a research process through interviews with caregivers because this research uses qualitative methods, the data collection techniques used are observation and interviews. Interviews were conducted face to face with caregivers at Wisma Setaman Dalam who used *Instagram*. After going through these processes, the author discovered a problem at Wisma Setaman Dalam, namely that *Instagram* was used irregularly and caregivers used *Instagram* as a comparison material for *Instagram* media with the ABK period, caregivers spent more time using *Instagram* media than in activities with the ABK. so that the activities at Wisma Setaman Dalam with the crew members were disrupted and did not run well and the crew members' talents did not develop well. In the next steps, joint activities with crew members and caregivers will be carried out in accordance with the provisions of the schedule at Wisma Setaman Dalam.

Keywords: ABK. *Instagram* media, Services

## PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu perkembangan dari Internet dengan camera yang berkualitas tinggi dalam smartphone membuat banyak orang menikmati hobi baru yang menyenangkan, masyarakat dapat dengan mudah mengambil gambar dimana saja dan kapan saja kemudian diunggah ke media sosial. Jenis media sosial yang paling umum digunakan adalah Facebook, Twitter, Path, dan Instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai jaringan sosial. Aktivitas di Instagram memerlukan penggunaan internet. Teori CMC (Computer Mediated Communication) adalah serangkaian harapan baru untuk pengembangan komunitas yang berpusat pada komunikasi romantis yang dimediasi komputer, (Sari, 2020).

Dengan kehadiran internet bisa dibilang terlambat di Indonesia, namun perkembangannya pun sangat cepat, pada awalnya Internet hanya tersedia di media komputer, namun saat ini sudah ada di media elektronik yang kita bisa bawa kemana mana seperti tablet, laptop dan handphone. Saat ini media media konvensional seperti televisi, radio dan koran telah dikesampingkan oleh masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. hampir seluruh kegiatan manusia memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi komunikasi yang semakin banyak digunakan saat ini adalah media sosial Instagram, (Puspitarini, 2019). Saat ini instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana pemuas kebutuhan hiburan saja, selain menjadi media sosial yang banyak diminati, Instagram juga merupakan media sosial yang mempunyai peluang besar dalam kegiatan bisnis. Country Director Facebook Indonesia, Sri Widowati mengatakan bahwa 80% user Instagram mengikuti setidaknya satu akun bisnis. Media sosial bukan ruang pribadi melainkan ruang publik bagi remaja. Berdasarkan observasi mereka bisa menghabiskan waktu ber jam-jam untuk menggunakan media sosial, entah itu untuk meng-upload atau berbagi gambar, foto, video, hanya sekedar melihat-lihat, berkomentar di akun temannya dll. Penelitian ini ingin mendeskripsikan kebutuhan bermedia yang didapat remaja pada media sosial instagram.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat bersifat umum, sehingga setiap orang dapat menerima pesan tersebut dan diharapkan dapat memberikan feedback dari pesan yang disampaikan. Fungsi komunikasi massa menurut Black dan Frederick C. Whitney ada 4 bagian, yakni to inform( menginformasikan), to entertain (member hiburan), to persuade (membujuk) dan transmission of the culture (transmisi budaya),(Prihatiningsih, 2017). Ide utamanya adalah sejumlah individu dapat membentuk komunitas virtual di internet berdasarkan keputusan individu dan respons berbeda terhadap rangsangan (Rusdi, 2019). Artinya Instagram termasuk dalam kategori komunitas online yang dibentuk melalui media internet, dimana komunitas tersebut dipilih berdasarkan persepsi diri sendiri dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Paul Webster, Head of Brand (Placeholder2) (Placeholder1) Development Instagram APAC, mengungkapkan, aplikasi Instagram telah memiliki banyak pengguna aktif dari seluruh dunia sejak diluncurkan pada tahun 2021. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna instagram terbanyak IG (Instagram), (Rachmansyah, 2020). Instagram merupakan salah satu media sosial dimana dapat memilih siapa saja yang ingin di undang sebagai teman. Selain media sosial instagram sebagai salah satu sarana dalam melakukan promosi penjualan yang mudah dan efektif, instagram juga

memiliki banyak keuntungan bagi pemasar, salah satunya adalah pemasar atau pelapak tidak usah mengeluarkan uang untuk biaya promosi produk mereka, dengan begitu pemasar bisa melakukan promosi sepuasnya agar produk mereka bisa menguasai pasar, selain itu instagram juga mengalami pembaharuan yang menurut saya sangat bagus sekali, pembaharuannya adalah instagram bisa disetting oleh pemakai yang ingin melakukan sebuah promosi atau penjualan produk di instagram tersebut. dengan begitu sesudah disetting maka instagra dengan sendirinya akan memasarkan produk pelapak yang sudah mensetting dipengaturan isntagram tadi. Maka dengan itu menurut saya instagram adalah sarana yang tepat untuk melakukan promosi, karena selain pelapak melakukan promosi sendiri diinstagram pelapak juga bisa melakukan promosi yang secara otomatis dilakukan oleh user intagram dengan catatan pelapak sudah mensetting pengauran akun instagram mereka ke akun penjualan contoh (pakaian brandet dan lain lain),(Kurniawan, 2017).

Dengan kemajuan teknologi internet, media sosial juga banyak digunakan sebagai sarana penyelidikan online (Angga, 2020). menunjukkan jumlah akun Instagram di Indonesia telah melampaui 62 juta akun. Karena banyaknya pengguna Instagram di Indonesia, juga digunakan untuk kegiatan yang menyebabkan kurangnya aktivitas mengurus pekerjaan. Media sosial, seperti Instagram, memberikan peluang baru bagi institusi untuk melibatkan masyarakat dalam upaya penggalangan dana, (Whitehead, 2015). Penggunaan media Instagram memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan pengasuh anak berkebutuhan khusus (ABK) di Wisma Setaman Dalam Instagram merupakan media sosial yang populer, terutama di kalangan generasi muda.

Pengasuh adalah orang tua pengganti yang bertugas untuk mengasuh, merawat, mendidik demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Tugas ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tentang penyandang disabilitas. Pasal 6 undang-undang ini mengatakan bahwa hak hidup penyandang disabilitas meliputi mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang menjamin kelangsungan hidupnya. Pasal tersebut di atas berkaitan langsung dengan peranan pengasuh. Peranan pengasuh di sini tidak sekedar mengasuh karena tugasnya demikian melainkan lebih dari itu adalah menjalankan kewajiban penting yakni memberikan hak hidup bagi yang diasuh, (Nini, 2021). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan atau keluarbiasaan yang disandangnya dengan demikian ini merupakan tanggung jawab pengasuh. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk kebutuhan khusus dalam layanan pendidikan. Kata pengasuh berasal dari kata dasar “asuh” artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas memimpin, membimbing, mengelola, (Goa, 2020).

Penggunaan Instagram oleh pengasuh ABK dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap layanan dengan menggunakan media Instagram, dapat meningkatkan jangkauan dan visibilitas Wisma Setaman Dalam serta layanan perawatan terhadap ABK sehingga penggunaan media Instagram dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak

digunakan secara bijak. Menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial dapat menyebabkan masalah berpusat pada pengasuh, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada anak, (Khairunisa, 2018).

Selain itu, penggunaan Instagram dapat menciptakan tekanan sosial dan perbandingan yang tidak sehat antar pengasuh, jika pengasuh terlalu fokus pada citra sempurna di media sosial, mereka mungkin mengabaikan aspek penting lainnya dalam pelayanan keperawatan ABK. Penggunaan media Instagram memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan pemeliharaan yang diberikan memenuhi kebutuhan terhadap anak. Pelayanan yang diberikan kepada ABK tidaklah mudah bagi semua yang terpanggil untuk menjalankan tugas tersebut. Jadi pelayanannya didasarkan pada apa yang disampaikan oleh kepala gereja, Yesus Kristus. peran pengasuh sebagai pendidik adalah pengasuh melatih kemampuan intelektual dan motorik agar ABK dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pekerja sosial disebut dengan pengasuh, (Wulandari, 2022). Dalam melayani anak-anak yang berkebutuhan khusus, maka tanggung jawab yang diberikan harus sungguh-oleh anak berkebutuhan khusus di Wisma Setaman Dalam. Jika digunakan secara bijak, Instagram juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas jangkauan, meningkatkan visibilitas, dan mempererat komunikasi antara pengasuh anak berkebutuhan khusus dan orang tua anak.

Wisma Setaman Dalam mempekerjakan berbagai tenaga ahli untuk memberikan layanan tersebut kepada ABK yang membutuhkan pelayanan. Suatu pelayanan dianggap berhasil atau berkualitas jika pelayanan yang diberikan sungguh menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, karena kepedulian yang diberikan dan dipercayakan sangat menentukan arah tumbuh kembangnya keterampilan setiap anak, (Angga, 2020). namun pada kenyataan para pengasuh tidak menjalankan perannya layak sebagai seorang pengasuh, pengasuh belum menjalankan semua perannya dengan baik, sehingga perkembangan kemampuan ABK ada yang sudah mengalami perkembangan dan ada juga yang masih belum mengalami perkembangan kemampuan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang tumbuh dan berkembang dengan memiliki segenap perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Istilah anak berkebutuhan khusus ini tidak selalu memiliki makna sebagai sebutan untuk anak dengan kecacatan baik psikologis maupun fisik, namun istilah ABK lebih merujuk pada layanan khusus yang diperlukan oleh anak dengan kondisi yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga tidak selalu merujuk pada anak yang memiliki kekurangan, namun termasuk dalam kategori anak kebutuhan khusus adalah anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CiBi) yang tentunya kondisi tersebut juga memerlukan penanganan yang berbeda dengan anak pada umumnya, (Amanullah, 2022). Anak berkebutuhan khusus merupakan tanggung jawab bagi pengasuh, jika pengasuh lebih fokus pada media instagram maka anak berkebutuhan khusus akan terganggu dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Instagram terhadap pengasuh dalam pelayanan dan mengetahui apa pengaruh media sosial saat ini khususnya terhadap penggunaan instagram dan memahami bagaimana penggunaan Instagram mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi antar individu sehingga dapat melibatkan pengaruh dari media sosial terdapat kualitas hubungan antar pengasuh dan ABK.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memerlukan interaksi langsung dengan partisipan, memakan waktu dan mengumpulkan data yang sejumlah kecil responden. Penelitian ini juga melakukan teknik wawancara langsung terhadap responden terpilih. Wawancara sendiri merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Instagram yang berlebihan di kalangan remaja khusus untuk pengasuh di wisma Setaman Dalam. Jenis dan sumber informasi penelitian ini dikumpulkan berdasarkan informasi akurat yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti menggunakan proses penelitian melalui wawancara dengan pengasuh Wisma Setaman Dalam dan observasi lapangan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan online kepada beberapa pengasuh di Wisma Setaman Dalam yang menggunakan Instagram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media Instagram terhadap pengasuh yang diketahui. Tidak dapat disangkal bahwa media Instagram mempunyai dampak yang besar terhadap pelayanan anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan teori Waralah Cristo bahwa sesuatu yang disebabkan oleh suatu hal yang diinginkan dapat bersifat positif atau negatif atau pengaruh yang kuat sehingga menimbulkan akibat negatif atau positif. Selain dampak yang ditimbulkan oleh Instagram, ada juga dampak negatifnya. Di kalangan para remaja media sosial Instagram mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan mental, karena terkadang Instagram dapat menenangkan dan meningkatkan mood, serta dapat menimbulkan stres ketika melihat pesan atau tulisan yang menakutkan atau penuh kemarahan sehingga dapat mengakibatkan konsentrasi terhadap anak yang berkebutuhan khusus terganggu, (Amaliya, 2017).

Pengguna media memiliki peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Biasanya para pengguna media memilih suatu media karena kebutuhan secara psikologis dan sosial masing-masing. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh informan, mereka memilih Instagram sebagai perangkat media informasi edukasi karena pengaplikasian yang mudah. Postingan yang dimiliki bukan saja hanya berupa photo namun kerap kali admin memposting video berisi visul dan audio yang sangat berguna bagi para followers dalam pengaplikasian mengenai praktek pada topik yang sedang dibahas, (Nasution, 2021).

Hal ini sesuai dengan teori, (Wibowo, 2019) bahwa perilaku merupakan fungsi dari ciri-ciri dan lingkungan seseorang individu, ciri-ciri tersebut mencakup berbagai variabel seperti nilai, motif, ciri-ciri kepribadian dan sikap yang turut mempengaruhi. satu sama lain dalam faktor – faktor lingkungan yang menentukan perilaku. Laporan dari situs New York Post. Peneliti utama Martin Graff mengungkapkan bahwa orang-orang yang sangat menyukai media Instagram merasa bahwa tubuh kurus adalah kriteria kecantikan. Wanita yang sering melihat postingan atau gambar orang lain yang lebih cantik, menarik, dan pintar cenderung menyesali kondisinya dan tidak puas dengan apa yang dimilikinya (Mahmudah, 2020). Pengasuh cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain di media Instagram dan membandingkan diri dengan orang lain mengurangi rasa percaya diri dan menghambat

pelaksanaan tugas yang dipercayakan. Orang-orang cenderung hanya memposting hal-hal yang membuat mereka merasa cuek dan tidak percaya diri, sehingga dapat menimbulkan rasa cemas pada diri sendiri dimana semua pekerjaan menjadi terbengkalai, terutama bagi para pengasuh yang berada di Wisma Setaman Dalam maupun di luar rumah.

Di kalangan pengasuh, media instagram mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelayanan ABK, karena media Instagram dapat menjadi penghambat pelayanan ABK, sehingga semua ABK terlantar, aktivitas di wisma tidak terkelola dengan baik, sehingga keterampilan ABK tidak berkembang secara maksimal, karena pengasuh lebih fokus pada media Instagram. Selain itu, pengasuh menggunakan Instagram secara tidak teratur dan membandingkan media Instagram dengan masa ABK setelah peneliti menemukan bahwa pengasuh lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media Instagram dibandingkan berada dalam kegiatan asrama bersama anak, dan ketika peneliti mewawancarai beberapa pengasuh banyak yang mengatakan bahwa dalam penggunaan media instgram sangat buruk terhadap anak yang berkebutuhan khusus terutama Ketika melakukan siaran langsung atau memposting foto atau video yang terkait didalamnya ada ABK (Mulyani, 2017).

Pengasuh Wisma Setaman Dalam mengungkapkan, penggunaan media instagram memang tidak ada batasannya dan terkadang disalah gunakan, misalnya saat jam kegiatan bersama dengan ABK, pengasuh membuka aplikasi Instagram dan menggunakannya sebagai bahan siaran langsung atau saat membuat konten bersama anak, yaitu Kelas aktivitas anak terabaikan karena digunakan secara tidak perlu, selain itu kemampuan berpikir anak juga dipengaruhi oleh media Instagram sehingga kemampuannya tidak mencapai potensi maksimalnya karena dipengaruhi oleh media sosial (Instagram) bisa memakan waktu 3-4 jam dalam pemakaian Instagram (Yulianto, 2013).

Dari data hasil wawancara semua informan, perkembangan teknologi khususnya internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan pelayanan. Inform dapat melakukan kegiatan pelayanan kurang efektif teknologi khususnya instagram. instagram memungkinkan inform untuk pelayanan dalm bentuk shearing gambar atau video pada akun instagram miliknya kurang baik terhadap pelayan pada anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, 2 orang pengasuh di Wisma Setaman Dalam dijadikan sample penelitian menyatakan bahwa mereka memanfaatkan aplikasi instagram yang mengandung nilai tidak baik terhadap anak yang berkebutuhan khusus. hal ini menunjukkan tingginya tingkat ketidaksadaran pengasuh dalam pemanfaatan aplikasi instagram yang tidak baik untuk anak (Mahmudah, 2020). Hal ini menunjukkan tingkat kepekaan pengasuh yang masih kurang dalam mengajarkan nilai-nilai pengembangan keterampilan pada anak. Padahal ini sangat penting diajarkan pada anak mengingat tingginya kasus yang mengandung ketidaksiannya terhadap anak-anak harus diajarkan bagaimana berpikiran yang baik dan tidak terpengaruh dengan media instagram (Komalasari, 2022). Manfaat dari penggunaan media instagram: (a) Sebagai penyiaran informasi, tiap alat sosial mempunyai karakter masing-masing, demikian juga instagram, instagram ialah alat yang terkini yang dipakai warga negara buat memberikan momen-momen yang bernilai ataupun pemikirannya lewat audio serta visual. Dengan menjangkau bermacam susunan warga membuat penyebaran konten yang dibuat lebih efisien dibandingkan alat konvensional (b) sebagai media pendidikan atau pemberi motivasi, pemberian motivasi yang mendidik dilakukan secara mendidik kekomponkan, nashat berupa pergaulan dalam kehidupan, hukum kehidupan, motivasi untuk melakukan suatu kebaikan dan

lainnya. Motivasi juga diberikan dengan menyampaikan kisah rasul dan sahabat yang dapat terjadi motivasi bagi kaum milenial. Namun dalam penggunaan media instagram juga tidak baik juga terkhusus bagi para pengasuh yang berada di wisma setaman dalam dapat mengganggu pelayanan pada anak-anak yang berkebutuhan khusus, dengan tidak terbatasnya dalam menggunakan media instagram maka kegiatan anak atau pola pikir anak akan terpengaruhi dengan media sosial terkhusus instagrama yang di gunakan sebagai bahan melakukan siaran langsung.

Beberapa akibat dari penggunaan instagram: (1) Menimbulkan kecemasan dan depresi, penggunaan Instagram yang berlebihan dapat menyebabkan kecemasan dan depresi karena penggunaannya sering membandingkan dirinya dengan orang lain yang tampaknya lebih sukses atau lebih bahagia (2) Kecanduan dan penyakit kesehatan mental, penggunaan Instagram yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan gangguan mental seperti kecemasan dan rendah diri (3) gangguan tidur, terlalu banyak waktu di Instagram terutama sebelum tidur dapat mengganggu kebiasaan tidur yang sehat (4) Kurangnya interaksi sosial secara langsung, penggunaan Instagram yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial langsung dengan orang lain (5) Dampak Negatif terhadap Kesehatan Mental Remaja Anak-anak dan remaja yang terlalu sering terpapar konten Instagram dapat berdampak buruk pada kesehatan mentalnya. Cara untuk meminimalisir anak agar tidak terpengaruh dengan adanya konten negatif yakni peranan pengasuh ikut mengontrol penggunaan media instagram agar anak tidak terganggu dan memberikan batasan waktu untuk pengasuh dalam bermain media instagram dan bermain media sosial.

## **KESIMPULAN**

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang dikemas menarik dan mudah untuk mengaplikasikanya. Pengguna instagram secara tidak langsung akan merasakan dampak pemakaian berkelanjutan dari media sosial tersebut. Dalam ilmu psikologi ada sebuah istilah baru yang dinamakan citra tubuh, yaitu konsep seseorang dalam menilai penampilan, cara pandang maupun sikap dari segi psikologis maupun biologis. Di kalangan remaja, media sosial Instagram mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan mental, karena terkadang Instagram dapat menenangkan dan meningkatkan mood, serta dapat menimbulkan stres ketika melihat pesan atau tulisan yang menakutkan atau penuh kemarahan. Selain itu pengasuh menggunakan Instagram secara tidak teratur dan membandingkan media Instagram dengan masa ABK setelah peneliti menemukan bahwa pengasuh lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media instagram dibandingkan berada dalam kegiatan asrama bersama anak, dan beberapa pengasuh banyak yang mengatakan bahwa dalam penggunaan media instgram sangat buruk terhadap anak yang berkebutuhan khusus terutama ketika melakukan siaran langsung atau memposting foto atau video yang terkait didalamnya ada ABK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana R. Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. BIA' J Teol dan Pendidik Kristen Kontekst. 2019;2(1):27-39. doi:10.34307/b.v2i1.79
- Amaliya. (2017). Economic Education Analysis Journal PENGARUH PENGGUNAAN

- MEDIA SOSIAL INSTAGRAM, TEMAN SEBAYA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang) Info Artikel Abstrak. 6(3), 835–842. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Amanullah. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1793/1113>
- Angga. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Berdonasi Melalui Platform Crowdfunding. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Kom*, 12(2), 167–184. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i2.1649>
- Goa, L. (2020). Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(1), 70–87. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.124>
- Khairunisa. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak. *Abadimas*, 2(1), 55–64.
- Komalasari. (2022). Perilaku Pengasuhan Orang Tua di Era Digital. *Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Kurniawan. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh Puguh Kurniawan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, 11(2), 217–225. <http://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/3533>
- Mahmudah. (2020). Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39>
- Mulyani. (2017). Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4(2), 37–48. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/567>
- Nasution. (2021). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1484>
- Nini, K. (2021). Peran Dan Sikap Pengasuh Terhadap Anak Tunarungu-Wicara Di Kompleks Halimun Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.53544/jpp.v2i1.246>
- Prihatiningsih. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Puspitarini. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Rachmansyah. (2020). Peran Media Instagram Dalam Memasarkan Produk Fashion Dollies the Role of Instagram in Marketing Fashion Product Dollies. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 24(No. 1), 73–90. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/2865>



- Rusdi. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @Jktinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Prologia*, 2(2), 355. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3712>
- Sari. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Whitehead. (2015). Stupid. A Glossary of Chickens, 4(1), 33–34. <https://doi.org/10.1515/9781400845965-016>
- Wibowo. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339–356.
- Wulandari. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 242–246. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4321>
- Yulianto. (2013). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan. *Interaksi-Online*, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197>